



ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN MOBILITAS FISIK DENGAN PEMBERIAN TERAPI ROM PADA PASIEN STROKE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU TAHUN 2022

Ari Saputra¹, Maritta Sari², Nur Elly³, Nengke Puspita Sari⁴

Stikes Sapta Bakti, Bengkulu^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: arieputra1717@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan perubahan neurologi. Stroke terdiri dari dua jenis iskemik dan hemoragik. Stroke iskemik disebabkan adanya penyumbatan trombus dan emboli di dalam pembuluh darah ke dalam otak, sedangkan stroke hemoragik adalah pecahnya pembuluh darah di otak sehingga mengakibatkan pendarahan ke dalam jaringan otak atau ruang subarknoid. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik Dengan Pemberian Terapi ROM Aktif Pada Pasien Stroke. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan menggunakan rancangan studi kasus. Penelitian dilakukan pada 2 orang pasien dan membandingkan respon hasil dari setiap tindakan yang dilakukan adalah ROM aktif yang dilakukan 2x sehari dengan waktu 30 menit selama 7 hari berturut-turut kepada kedua responden berbeda tetapi metode terapi yang sama, lalu hasil evaluasi selama 7 hari itu dibahas sesuai dengan teoritis dan dilakukan analisa dari hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kekuatan otot saat dilakukan ROM aktif pada pasien stroke.

Kata kunci: *Penurunan kekuatan otot, ROM Aktif, Manajemen program latihan*

ABSTRACT

Stroke is a condition that describes a blood circulation disorder in the brain that causes neurological changes. Stroke is of two types, ischemic and hemorrhagic. Ischemic stroke is caused by blockage of thrombosis and embolism in the blood vessels to the brain, while hemorrhagic stroke is the rupture of a blood vessel in the brain, resulting in bleeding into brain tissue or the subarchnoid space. The purpose of this study was to carry out Nursing Care for Physical Mobility Disorders by Giving Active ROM Therapy to Stroke Patients. The research methodology used is descriptive research using a case study design. The study was conducted on 2 patients and compared the response results of each action taken, namely active ROM which was carried out 2x a day for 30 minutes for 7 consecutive days to the two different respondents but the method of therapy was the same, then the results of the evaluation for 7 days were discussed. in accordance with the theory and carried out an analysis of the results of

researchers conducted by other researchers. The results showed that there was an increase in muscle strength when active ROM was performed in stroke patients.

Keywords: *Decreased muscle strength, Active ROM, Exercise program management*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan perubahan neurologi. Stroke terdiri dari dua jenis iskemik dan hemoragik. Stroke iskemik disebabkan adanya penyumbatan trombotik dan emboli di dalam pembuluh darah ke dalam otak, sedangkan stroke hemoragik adalah pecahnya pembuluh darah di otak sehingga mengakibatkan pendarahan ke dalam jaringan otak atau ruang subarkhnoideum (Black & Hawks, 2016). Keadaan yang timbul karena terjadi gangguan pembuluh darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan atau kematian (Batticaca, 2011). Stroke terjadi akibat pembuluh darah yang membawa darah dan oksigen menuju otak mengalami penyumbatan dan ruptur, kekurangan oksigen menyebabkan fungsi contoh gerakan tubuh yang dikendalikan oleh otak tidak berfungsi (AHA, 2015). Dampak stroke pada tubuh tiap orang berbeda-beda, tergantung pada jenis, tingkat keparahan, lokasi yang terserang, dan jumlah kejadian. Tentunya hal ini tidak mengherankan karena otak sangat kompleks, dimana setiap areanya memiliki fungsi dan tanggung jawab khusus, dampak yang akan terjadi pada tubuh saat serangan stroke terjadi pada tubuh yakni terganggunya sistem saraf pusat terdiri dari otak, sumsum tulang belakang, dan jaringan saraf di seluruh tubuh, selain itu juga yang sering berdampak pada sistem otot yang tidak bisa digunakan sehingga menyebabkan kelumpuhan dan kelemahan otot hingga menimbulkan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

Menurut WHO tahun (2020), penyakit stroke merupakan penyakit ke dua yang menyebabkan kematian hampir diseluruh dunia dan nomor 3 penyebab utama disabilitas yang berdampak pada kebutuhan ekonomi sehari – hari dalam keluarga. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 prevalensi Stroke setiap tahunnya mengalami kenaikan rata-rata 3% per tahun, kematian di Indonesia yang diakibatkan oleh stroke sekitar 10-30% < 70% pasien mengalami kelumpuhan atau kelemahan separuh tubuhnya. Angka kejadian pasien stroke pada tahun 2020 berjumlah 115 orang. Angka kejadian stroke di Kota Bengkulu yang paling tinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu dengan jumlah kasus 59 orang (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti angka kejadian stroke di kota Bengkulu, kejadian kasus stroke tertinggi terdapat di wilayah kerja puskesmas Muara Bangkahulu tercatat 25 pasien mengalami stroke tahun 2021, yang terdapat di wilayah kerja puskesmas Muara Bangkahulu tercatat 11 pasien yang mengalami stroke tahun 2022. Pasien pasca stroke Hemoragik maupun Iskemik penderita dapat mengalami kelumpuhan pada satu sisi tubuh, gangguan keseimbangan, koordinasi, gangguan bahasa, status mental, kelumpuhan pada satu sisi tubuh Hemiplegia dan Hemiparisis. Gangguan tersebut diatas dapat mengakibatkan gangguan fisik yang terjadi pada penderita pasca stroke hemiparisis (kelemahan satu sisi tubuh), atau hemiplegia (kelumpuhan pada satu sisi tubuh) dari satu bagian tubuh seperti wajah, lengan, dan tungkai. Hal ini dampaknya mengakibatkan penurunan rentang gerak, gangguan bicara, dan aktivitas sehari-hari (Rahayu & Firdaus, 2015). Adapun upaya yang telah dilakukan oleh petugas Puskesmas Muara Bangkahulu dalam penanganan pasien stroke adalah dengan memberikan terapi farmakologi dan penyuluhan kesehatan. sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan asuhan keperawatan dengan pendekatan homecare untuk melakukan terapi ROM aktif pada pasien pasca stroke yang tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROM agar dapat

mencegah terjadi kelumpuhan dan kecacatan sehingga dalam penelitian latihan ROM yang akan dilakukan selama 7 hari, sebanyak 2x sehari dengan rentang latihan setiap 1x selama 30 menit pada pagi dan sore hari dengan responden pasien stroke, yang sejalan dengan penelitian (Oliviani, 2017) sehingga terjadi peningkatan kekuatan otot. Penatalaksanaan stroke sangat penting, mengingat dampak yang ditimbulkan berupa kecacatan dan kematian. Untuk itu diperlukan proses pemulihan pada pasien yang dipercepat dengan adanya rangsangan untuk bergerak dari anggota-anggota tubuh yaitu dengan melakukan latihan. Latihan yang dilakukan menggunakan gerakan-gerakan aktif ataupun pasif. Selain berguna untuk menghilangkan kekakuan (spasitas), berguna juga untuk mengembalikan fungsi persendian secara optimal, dan pada akhirnya pasien yang mengalami stroke dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Mobilisasi pada penderita stroke bertujuan mempertahankan *Range Of Motion* (ROM), yang berguna untuk memperbaiki fungsi pernafasan, sirkulasi peredaran darah mencegah komplikasi dan memaksimalkan perawatan diri. Latihan ROM merupakan bentuk latihan dalam proses rehabilitasi yang dinilai masih cukup efektif dan bermanfaat untuk mencegah terjadinya kecacatan pada pasien yang mengalami stroke. Latihan ROM merupakan sekumpulan gerakan yang dilakukan pada bagian sendi yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan otot. (Potter & Perry, 2013). Peran perawat dalam upaya untuk mengurangi angka kecacatan pasca stroke yang dilakukan adalah upaya promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Pasien stroke perlu penanganan yang baik untuk mencegah kecacatan fisik dan mental. Pemberian mobilisasi dini pada pasien pasca stroke juga sangat dianjurkan karena kurangnya mobilitas fisik pada pasien pasca stroke dapat menghambat rentang gerak sendi oleh karena itu penderita stroke memerlukan program rehabilitasi atau manajemen program latihan dan dukungan keluarga, apabila hal ini tidak segera ditangani maka akan menyebabkan ketergantungan total atau bahkan kecacatan.

Manajemen program latihan yaitu mengidentifikasi dan mengelola aktivitas fisik yang diprogramkan secara aman dan efektif (PPNI, 2018). Salah satunya latihan *Range Of Motion* (ROM) merupakan salah satu bentuk latihan dalam proses rehabilitasi. Manfaat ROM sendiri yaitu memperbaiki tonus otot, mencegah kekakuan sendi, memperlancar sirkulasi darah, dan meningkatkan mobilisasi sendi. Setelah dilakukan tindakan sesuai penelitian yang dilakukan (Budi et al, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Jung & Lee, 2016) ROM yang sering dilakukan baik unilateral maupun bilateral, terdapat alternatif terapi lainnya bisa diterapkan dan dikombinasikan serta diaplikasikan pada pasien stroke untuk meningkatkan status fungsional sensori motorik dan merupakan intervensi. Sedangkan penelitian (Irawati, 2016) dengan sampel pasien Strok Non Hemoragik yang berjumlah 24 pasien. Hasil dari penelitian adalah bahwa ada pengaruh latihan ROM terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas atas. Menurut Oliviani, (2017) bahwa ada pengaruh latihan sebanyak 2 kali sehari pagi dan sore dalam 10 menit selama 7 hari berturut turut sehingga terjadi peningkatan kekuatan otot. Pada ekstremitas bawah tetap diberikan ROM aktif, latihan ini diberikan untuk mempertahankan atau meningkatkan kelenturan otot, Hal ini sejalan dengan penelitian Irdawati (2016) bahwa selama 12 hari diberikan latihan ROM terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai kekuatan otot sebelum dan setelah latihan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Asuhan Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik dengan Pemberian Terapi ROM Aktif pada Pasien Stroke di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi. Subjek dalam kasus penelitian ini adalah dua responden yang

menderita gangguan mobilitas fisik . Penentuan subjek penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pasien stroke pasien yang terdiagnosa stroke di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Teknik atau terapi yang dilakukan pada pasien Gangguan Mobilitas Fisik dengan pemberian terapi *Range Of Motion* (ROM) aktif dengan tindakan yang dilakukan oleh pasien stroke. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas muara bangkahulu kota Bengkulu.

HASIL PENELITIAN

Intervensi keperawatan pada diagnosa nyeri akut pada responden 1 dan 2, identifikasi pengetahuan tentang ROM, monitor keberhasilan terapi yang diberikan. Terapi nonfarmakologi yaitu dengan pemberian terapi ROM Aktif. Pada diagnosa gangguan mobilitas fisik intervensi yang diberikan adalah mengidentifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan kaku untuk melakukan aktifitas dan merasa tidak nyaman, sediakan lingkungan yang nyaman, dan anjurkan melakukan aktivitas secara bertahap. Adapun manfaat terapi ROM akan mestimulasi sirkulasi darah di otot sehingga akan melancarkan peredaran darah dan meningkatkan kemampuan otot untuk bergerak dan kaku bisa teratasi. Sesuai dengan tujuan dari kriteria hasil bahwa selama 1 minggu pemberian asuhan keperawatan, diharapkan peningkatan kekuatan otot, sendi tidak lagi kaku dan nyeri, dan mudah untuk melakukan aktivitas dengan nyaman.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh latihan sebanyak 2 kali sehari pagi dan sore dalam 10 menit selama 7 hari berturut turut sehingga terjadi peningkatan kekuatan otot. Pada ekstremitas bawah tetap diberikan ROM aktif, latihan ini diberikan untuk mempertahankan atau meningkatkan kelenturan otot, Hal ini sejalan dengan penelitian Irdawati (2016) bahwa selama 12 hari diberikan latihan ROM terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai kekuatan otot sebelum dan setelah latihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan selama 1 minggu, Berdasarkan data subjektif responden mengatakan anggota tubuh sebelah kiri mengalami gangguan mobilisasi. Dan data objektif didapatkan hasil klien tampak rileks dan senang, klien sudah membatasi mengkonsumsi makanan yang bisa memperburuk masalah mobilisasi teratasi. Disarankan agar materi tentang terapi ROM ini tidak hanya dalam teori saja tetapi memasukan keterampilan dalam materi praktik. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi agar pemahaman tentang terapi ini menjadi lebih baik dan menjadikan salah satu alternative untuk mengurangi kekakuan dalam kasus stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, H., Netti, N., & Suryarinilsih, Y. (2019). Pengaruh Latihan *Range Of Motion* (ROM) Menggenggam Bola terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Atas Pasien Stroke Iskemik. *Jurnal Sehat Mandiri*, 14(2), 79-86.
- Nugroho, G. R. P. (2019). ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN STROKE HEMORAGIK POST OP CRANIOTOMY atas indikasi ICH dan IVH dalam

- pemenuhan kebutuhan aktivitas dan latihan (Doctoral dissertation, STIKes Kusuma Husada Surakarta).
- Hidayat, A. T., & Fitrianti, D. Y. (2014). Perbedaan kadar glukosa darah atlet setelah latihan antara pemberian sari tebu dan minuman berkarbohidrat pabrikan (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Hartinah, S., Pranata, L., & Koerniawan, D. (2019). Efektifitas *RANGE OF MOTION* (ROM) Aktif terhadap kekuatan otot ekstremitas atas dan ekstremitas bawah pada lansia. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 2(2), 113-121.
- Oxyandi, M., & Utami, A. S. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas dan Latihan ROM (*RANGE OF MOTION*) pada ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN STROKE NON HEMORAGIK. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(01), 25-37
- PPNI, T. P. D. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Edisi 1. DPP PPNI. Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan edisi 1 cetakan II . Jakarta : DPP PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019. Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan edisi 1 cetakan II . Jakarta : DPP PPNI
- LeMone, Burke & Bauldoff (2016), Keperawatan Medikal Bedah. (M. T. Iskandar & R. P. Wulandari, Ed., W. Praptiani, D. Widiarti & N. B. Subekti, Penerj.) (Ed. 5). Jakarta: EGC.
- Faridah dkk. (2018). Pengaruh ROOM Exercise Bola Karet terhadap Kekutan Otot Genggam Pasien Stroke di RSUD RAA Soewondo Pati.
- Arif & Hanila (2015). Efektifitas ROM Aktif Asitif Spherical Grip terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Ekstremitas Atas